

PERAN COST CONTROL DAN VARIANCE ANALYSIS TERHADAP KINERJA SEKRETARIAT DPRD KABUPATEN GOWA

Syamsuriani¹, Mira², Masrullah³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Makassar

rianey.anhye@gmail.com, mira@unismuh.ac.id, masrullah@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Cost Control and Variance Analysis on the Performance of the Secretariat of the Regional House of Representatives (DPRD) of Gowa Regency. This research employed a quantitative approach using explanatory research design. Primary data were collected through questionnaires distributed to employees of the DPRD Secretariat of Gowa Regency. The research sample consisted of 31 respondents selected using the saturated sampling technique. Data analysis methods included descriptive statistical analysis, validity and reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing using SPSS for Windows 24.0. The results indicate that the Cost Control variable does not have a significant effect on organizational performance, with a regression coefficient of -0.164 and a significance value of 0.348 (> 0.05). This finding suggests that the implementation of cost control has not been able to provide a meaningful impact on improving organizational performance, as budget management is still more oriented toward administrative compliance than toward performance effectiveness. Meanwhile, the Variance Analysis variable has a positive and significant effect on performance, with a regression coefficient of 0.498 and a significance value of 0.016 (< 0.05). This finding indicates that the better the variance analysis process, the better the organizational performance. The coefficient of determination (Adjusted R^2) of 0.140 indicates that 14% of the variation in performance can be explained by the two independent variables. This study implies that public sector organizations need to optimize variance analysis as a strategic decision-making tool in budget evaluation to improve organizational performance effectiveness.

Keywords: Cost Control, Variance Analysis, Organizational Performance, Public Sector, Local Government

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Cost Control dan Variance Analysis terhadap Kinerja pada Sekretariat DPRD Kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian explanatory research. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada seluruh pegawai Sekretariat DPRD Kabupaten Gowa. Sampel penelitian berjumlah 31 responden yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Metode analisis data meliputi analisis statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, serta uji hipotesis dengan bantuan program SPSS for Windows 24.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Cost Control tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja dengan

nilai koefisien regresi sebesar -0,164 dan nilai signifikansi 0,348 ($> 0,05$), yang mengindikasikan bahwa pengendalian biaya yang diterapkan belum mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kinerja organisasi. Sementara itu, variabel Variance Analysis berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,498 dan nilai signifikansi 0,016 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa semakin baik proses evaluasi anggaran, semakin baik pula kinerja organisasi. Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,140 menunjukkan bahwa 14% variasi kinerja dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen. Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa organisasi sektor publik perlu mengoptimalkan pemanfaatan analisis variansi sebagai dasar pengambilan keputusan strategis guna meningkatkan efektivitas kinerja organisasi.

Kata Kunci: Cost Control, Variance Analysis, Kinerja Organisasi, Sektor Publik, Pemerintah Daerah

A. Pendahuluan

Pemerintah daerah memiliki tanggungjawab utama dalam memberikan pelayanan publik yang optimal, mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peran strategis ini tidak hanya mencerminkan fungsi administratif, tetapi juga menjadi indikator akuntabilitas dan transparansi tata kelola pemerintahan. Namun dalam praktiknya, pengelolaan keuangan daerah kerap menghadapi tantangan berupa pemborosan, ketidaksesuaian realisasi dengan anggaran, hingga rendahnya efektivitas kinerja instansi publik. Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya instrumen pengendalian yang lebih tepat, salah satunya melalui penerapan cost control dan variance analysis. Cost control merupakan

upaya sistematis untuk mengatur dan mengelola pengeluaran organisasi agar tetap berada di bawah anggaran tanpa mengorbankan kualitas atau tujuan yang ingin dicapai (Hansen & Mowen, 2022). Sementara itu, variance analysis merupakan metode akuntansi manajemen yang digunakan untuk membandingkan kinerja aktual dengan anggaran yang telah ditetapkan, kemudian menemukan dan menganalisis perbedaan tersebut secara sistematis (Garrison, Noreen, & Brewer, 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti efektivitas kedua instrumen ini. Agustina dan Wibowo (2023) membuktikan bahwa pengendalian biaya yang efektif berpengaruh positif terhadap efisiensi anggaran instansi pemerintah. Hadi dan Susanto (2022) menemukan

bahwa analisis varians anggaran berkontribusi pada peningkatan akurasi perencanaan serta efektivitas kinerja organisasi sektor publik. Sihombing dan Indriyani (2024) juga membuktikan bahwa analisis variansi anggaran membantu penyesuaian program dan pembagian sumber daya sehingga menghasilkan kinerja dan pengambilan keputusan yang lebih baik.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada konteks pemerintah daerah secara umum tanpa menelaah secara spesifik bagaimana kedua instrumen tersebut diterapkan pada unit kerja pendukung legislatif seperti Sekretariat DPRD. Padahal, Sekretariat DPRD memiliki peran penting sebagai pendukung fungsi legislatif, sehingga efisiensi dan akuntabilitas anggarannya menjadi sangat krusial. Permasalahan yang muncul di Sekretariat DPRD Kabupaten Gowa adalah adanya indikasi ketidaksesuaian antara perencanaan dan realisasi anggaran, sebagaimana ditunjukkan dalam laporan audit BPK (2022) yang menyoroti masih terjadinya inefisiensi serta kurang optimalnya pemanfaatan anggaran.

Kondisi ini berpotensi menghambat pencapaian kinerja lembaga, khususnya dalam memberikan dukungan administratif yang efektif bagi DPRD. Dengan demikian, perlu ditelaah sejauh mana cost control dan variance analysis dapat menjadi instrumen pengendalian keuangan yang efektif untuk mengoptimalkan kinerja di Sekretariat DPRD Kabupaten Gowa. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pengaruh cost control terhadap kinerja Sekretariat DPRD Kabupaten Gowa, dan (2) menguji pengaruh variance analysis terhadap kinerja Sekretariat DPRD Kabupaten Gowa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian explanatory research, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis (Sugiyono, 2022). Penelitian dilakukan di Sekretariat DPRD Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Maret hingga Mei 2026.

Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Populasi penelitian adalah seluruh pegawai di lingkup Sekretariat DPRD Kabupaten Gowa yang berjumlah 31 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh (sensus), yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian sehingga diperoleh 31 responden.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Cost Control (X1) yang diukur menggunakan 5 indikator meliputi perencanaan dan penetapan anggaran, pemantauan dan pengendalian pengeluaran, serta pelaporan biaya. Variabel independen kedua adalah Variance Analysis (X2) yang diukur melalui identifikasi variansi antara anggaran dan realisasi, investigasi penyebab variansi, serta pemanfaatan hasil analisis untuk tindakan korektif. Variabel dependen adalah Kinerja (Y) yang diukur melalui efisiensi anggaran, efektivitas program/pelayanan, akuntabilitas pengelolaan keuangan, dan kualitas pelayanan publik. Semua variabel diukur menggunakan skala Likert 1-5.

Metode analisis data yang digunakan meliputi: (1) analisis statistik

deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data; (2) uji validitas menggunakan Pearson Correlation dengan syarat $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (0,355); (3) uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha dengan syarat nilai $\alpha > 0,60$; (4) uji asumsi klasik meliputi uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan uji heteroskedastisitas; (5) analisis regresi linear berganda; serta (6) uji hipotesis secara parsial (uji t) dan uji determinasi (R^2). Seluruh pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS for Windows 24.0.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Sekretariat DPRD Kabupaten Gowa yang berjumlah 31 orang. Berdasarkan jenis kelamin, responden laki-laki mendominasi dengan jumlah yang lebih besar dibandingkan responden perempuan, mencerminkan komposisi pegawai di lingkup sekretariat tersebut. Dari sisi pendidikan, mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan sarjana (S1), yang menunjukkan tingkat kompetensi akademis yang memadai dalam

menjalankan tugas administratif dan keuangan.

2. Distribusi Jawaban Responden

Distribusi jawaban responden menunjukkan bahwa secara umum seluruh variabel mendapatkan penilaian yang baik. Pada variabel Cost Control (X1), item dengan skor rata-rata tertinggi terdapat pada indikator X1.3 (pengendalian biaya dapat mengurangi pengeluaran berlebihan) dengan rata-rata 4,42, sedangkan skor terendah pada X1.5 (pengelolaan pengeluaran dengan prinsip efisiensi) dengan rata-rata 4,06. Pada variabel Variance Analysis (X2), skor tertinggi terdapat pada X2.3 (pengendalian biaya dilakukan dengan membandingkan anggaran dan realisasi) dengan rata-rata 4,58, sedangkan skor terendah pada X2.5 dengan rata-rata 4,13. Pada variabel Kinerja (Y), skor tertinggi terdapat pada Y1.4 (pelayanan dan dukungan terhadap tugas DPRD) dengan rata-rata 4,29, sedangkan skor terendah pada Y1.5 dengan rata-rata 4,03.

Variabel	Item	Rata-rata	Kategori
Cost Control (X1)	X1.1 -	4,21	Baik
	X1.5		
Variance Analysis (X2)	X2.1 -	4,37	Sangat Baik
	X2.5		
Kinerja (Y)	Y1.1 -	4,14	Baik
	Y1.5		

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel ($n=31$, $df=29$, $\alpha=5\%$) sebesar 0,355. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada ketiga variabel memiliki nilai r hitung di atas 0,355 sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha menunjukkan bahwa variabel Cost Control memperoleh nilai alpha 0,693, variabel Variance Analysis memperoleh nilai 0,693, dan variabel Kinerja memperoleh nilai 0,790. Keseluruhan nilai alpha berada di atas 0,60 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Tabel 1. Rata-Rata Distribusi Jawaban Responden Per Variabel

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item Valid	Cronbach Alpha	Ket
Cost Control (X1)	5 dari 5	0,693	Reliabel
Variance Analysis (X2)	5 dari 5	0,693	Reliabel
Kinerja (Y)	5 dari 5	0,790	Reliabel

4. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,166 yang lebih besar dari 0,05 (sig > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa residual model regresi berdistribusi normal. Hasil uji ini memenuhi syarat asumsi normalitas sehingga pengujian regresi linear berganda dapat dilanjutkan. Selain itu, nilai Durbin-Watson sebesar 1,638 menunjukkan tidak terdapat autokorelasi pada model penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

Keterangan	Nilai
N (Jumlah Sampel)	31
Test Statistic	0,134
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,166
Keputusan	Data Normal (Sig. > 0,05)

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Cost Control (X1) dan Variance Analysis (X2) secara simultan terhadap

Kinerja (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,637 - 0,164 X1 + 0,498 X2$$

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda (Koefisien)

Variabel	Koef. (B)	Std. Error	t	Sig.
Konstanta	2,637	1,036	2,545	0,017
Cost Control (X1)	-0,164	0,172	-	0,348
Variance Analysis (X2)	0,498	0,195	2,559	0,016

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa: (a) nilai konstanta sebesar 2,637 menunjukkan bahwa apabila variabel Cost Control dan Variance Analysis bernilai nol, maka Kinerja Sekretariat DPRD Kabupaten Gowa adalah sebesar 2,637; (b) nilai koefisien Cost Control (X1) sebesar -

0,164 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Cost Control sebesar 1 satuan akan menyebabkan penurunan Kinerja sebesar 0,164 satuan; dan (c) nilai koefisien Variance Analysis (X2) sebesar 0,498 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Variance Analysis sebesar 1 satuan akan meningkatkan Kinerja sebesar 0,498 satuan.

6. Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (ANOVA)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1,867	2	0,934	3,433	0,046
Residual	7,616	28	0,272		
Total	9,484	30			

Berdasarkan hasil uji F (ANOVA), diperoleh nilai F hitung sebesar 3,433 dengan nilai signifikansi 0,046 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel Cost Control dan Variance Analysis berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sekretariat DPRD Kabupaten Gowa. Model regresi yang digunakan dinyatakan layak (fit) untuk menjelaskan variasi kinerja.

Tabel 6. Model Summary (Uji Determinasi)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
1	0,444	0,197	0,140	0,52155

Nilai Adjusted R² sebesar 0,140 menunjukkan bahwa 14% variasi pada variabel Kinerja dapat dijelaskan oleh variabel Cost Control dan Variance Analysis, sedangkan sisanya sebesar 86% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian seperti kualitas sumber daya manusia, kepemimpinan, budaya organisasi, dan pemanfaatan teknologi informasi.

7. Pembahasan

7.1. Pengaruh Cost Control terhadap Kinerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Cost Control tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sekretariat DPRD Kabupaten Gowa ($t = -0,954$; $\text{Sig.} = 0,348 > 0,05$). Artinya, peningkatan pengendalian biaya yang dilakukan belum mampu memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan kinerja organisasi. Nilai koefisien yang negatif (-0,164) menggambarkan bahwa pengendalian biaya yang terlalu ketat berpotensi menurunkan fleksibilitas operasional dan produktivitas pegawai.

Secara teoritis, cost control seharusnya mampu meningkatkan efisiensi organisasi karena dapat meminimalkan pemborosan dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya. Namun hasil penelitian ini

menunjukkan kondisi yang berbeda. Hal tersebut dapat dijelaskan dari fakta empiris di lapangan bahwa pengelolaan biaya di Sekretariat DPRD Kabupaten Gowa masih lebih berorientasi pada kepatuhan administrasi dan penyerapan anggaran dibandingkan pada peningkatan kualitas output dan pelayanan. Penghematan biaya yang dilakukan secara berlebihan dapat menyebabkan keterbatasan pelaksanaan program, keterlambatan kegiatan, dan terbatasnya inovasi kerja pegawai.

Hasil ini sejalan dengan pandangan bahwa keberhasilan kinerja organisasi sektor publik tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menekan biaya, tetapi juga oleh kualitas pelayanan, efektivitas program kerja, dan kompetensi sumber daya manusia (Bastian, 2018; Mardiasmo, 2018). Idealnya, penerapan cost control di Sekretariat DPRD Kabupaten Gowa tidak hanya difokuskan pada penghematan anggaran, tetapi harus diarahkan pada pengendalian biaya berbasis kinerja (performance-based budgeting) sehingga setiap penggunaan anggaran memberikan kontribusi nyata

terhadap pencapaian target organisasi.

b. Pengaruh Variance Analysis terhadap Kinerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Variance Analysis berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Sekretariat DPRD Kabupaten Gowa ($t = 2,559$; $\text{Sig.} = 0,016 < 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa semakin baik penerapan analisis variansi dalam organisasi, maka akan semakin meningkat pula kinerja organisasi. Nilai koefisien yang positif (0,498) menunjukkan kontribusi yang cukup besar dari variance analysis terhadap peningkatan kinerja.

Secara teoritis, analisis variansi merupakan bagian dari sistem pengendalian manajemen yang digunakan untuk membandingkan antara anggaran dan realisasi, sehingga organisasi dapat mengetahui penyimpangan yang terjadi dan segera melakukan tindakan korektif. Menurut Horngren, Datar, dan Rajan (2021), analisis variansi merupakan alat evaluasi yang membantu organisasi mengidentifikasi ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan anggaran. Blocher, Stout, dan Cokins (2019) menjelaskan bahwa analisis variansi mampu meningkatkan

efektivitas pengendalian dan mendukung pengambilan keputusan manajerial yang lebih akurat.

Hasil distribusi jawaban responden mendukung temuan ini, di mana item X2.3 (evaluasi selisih antara anggaran dan realisasi) memperoleh rata-rata tertinggi sebesar 4,58, menunjukkan bahwa pegawai menilai proses evaluasi anggaran telah dilakukan dengan baik. Namun item X2.5 dengan rata-rata terendah 4,13 mengindikasikan bahwa pemanfaatan hasil analisis variansi untuk pengambilan keputusan strategis masih perlu ditingkatkan.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Hadi dan Susanto (2022) yang menyatakan bahwa pemerintah daerah yang rutin melakukan analisis variasi anggaran cenderung lebih mampu membuat anggaran yang akurat dan menemukan pemborosan. Penelitian Sihombing dan Indriyani (2024) juga membuktikan bahwa analisis variansi anggaran menghasilkan kinerja yang lebih baik dan pengambilan keputusan yang lebih tepat. Kondisi ini menegaskan bahwa analisis variansi di Sekretariat DPRD Kabupaten Gowa tidak hanya perlu dijadikan sebagai dokumen evaluasi administratif, tetapi

harus dimanfaatkan secara penuh sebagai dasar pengambilan keputusan strategis dalam pengelolaan anggaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, Cost Control tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sekretariat DPRD Kabupaten Gowa (Sig. = 0,348 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian biaya yang dilakukan belum mampu meningkatkan kinerja organisasi secara nyata, karena pengelolaan biaya masih lebih berorientasi pada efisiensi anggaran dibandingkan efektivitas pencapaian kinerja organisasi.

Kedua, Variance Analysis berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Sekretariat DPRD Kabupaten Gowa (Sig. = 0,016 < 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik proses evaluasi terhadap selisih antara anggaran dan realisasi, maka semakin baik pula kinerja organisasi karena analisis variansi membantu meningkatkan pengawasan, efektivitas pengelolaan anggaran, dan kualitas pengambilan keputusan organisasi.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran dapat dikemukakan. Pertama, Sekretariat DPRD Kabupaten Gowa perlu memperbaiki sistem pengendalian biaya dengan tidak hanya berfokus pada penghematan anggaran, tetapi juga pada efektivitas pelaksanaan program dan kualitas pelayanan. Pengendalian biaya sebaiknya dilakukan secara proporsional agar tidak menghambat aktivitas operasional maupun produktivitas pegawai. Kedua, Sekretariat DPRD Kabupaten Gowa perlu mengoptimalkan pemanfaatan hasil analisis variansi sebagai dasar pengambilan keputusan strategis, tidak hanya sebagai alat pelaporan administratif. Ketiga, penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti kualitas sumber daya manusia, kepemimpinan, dan pemanfaatan teknologi informasi, serta memperluas objek penelitian untuk meningkatkan generalisasi hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., & Wibowo, S. (2023). Pengaruh Sistem Pengendalian Biaya terhadap Efisiensi Anggaran pada Instansi Pemerintah. *Jurnal Akuntansi Sektor Publik*, 8(1), 23-40.
- Bastian, I. (2018). *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Blocher, E. J., Stout, D. E., & Cokins, G. (2019). *Cost Management: A Strategic Emphasis* (8th ed.). McGraw-Hill Education.
- Dwiyanto, A. (2018). *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Fitriyah, A., & Widodo, A. (2024). Implementasi Cost Control dan Dampaknya terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. *Jurnal Administrasi Publik*, 12(1), 76-90.
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2020). *Managerial Accounting* (16th ed.). McGraw-Hill Education.
- Hadi, S., & Susanto, W. (2022). Analisis Variasi Anggaran dalam Peningkatan Akurasi Perencanaan dan Efektivitas Kinerja Organisasi Sektor Publik. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 11(2), 88-105.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2022). *Cost Management: Accounting and Control*. Cengage Learning.

- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. (2021). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis* (16th ed.). Pearson.
- Mahmudi. (2021). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik* (Edisi Terbaru). Yogyakarta: Andi.
- Mulyadi. (2020). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Nurhayati, S. (2023). Digitalisasi Akuntansi Sektor Publik di Era Pemerintahan Modern. *Jurnal Akuntansi Pemerintahan*, 9(2), 21-35.
- Putra, A. D., & Handayani, N. (2023). Pengendalian Biaya sebagai Strategi Peningkatan Efisiensi dan Akuntabilitas di Pemerintah Daerah. *Jurnal Keuangan Publik*, 14(1), 55-72.
- Sihombing, D., & Indriyani, S. (2024). Analisis Peran Variansi Anggaran dalam Pengambilan Keputusan Manajer Organisasi. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 12(1), 34-50.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, L., & Hasan, A. (2022). Pengaruh Pengendalian Biaya terhadap Efektivitas Kinerja Birokrasi. *Jurnal Manajemen Keuangan Daerah*, 7(4), 98-110.
- Wibowo. (2021). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, H., & Rahman, I. (2021). Good Governance dan Pengendalian Anggaran pada Lembaga Legislatif Daerah. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 18(3), 134-150.